

Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka (Generasi *Baby Boomers*) Menggunakan Teori David Ellis Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara

Muhammad Nuh Nasution¹, Sakti Ritonga², Franindya Purwaningtyas³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : muhammadnuhnasution@uinsu.ac.id¹, saktiritonga@uinsu.ac.id¹,
franindya@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang perilaku pencarian informasi pemustaka Dinas Perpustakaan dan Arsip Provinsi Sumatera Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku pencarian informasi di perpustakaan Daerah Sumatera Utara serta kendala yang dihadapi ketika mencari informasi. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, dan lain sebagainya. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informasi adalah mahasiswa, peneliti, dan masyarakat (para pengunjung) di perpustakaan daerah Sumatera Utara yang aktif berkunjung ke perpustakaan sebanyak 11 orang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi diperpustakaan daerah Sumatera Utara pada awalnya sadar butuh sebuah informasi karena mendapatkan tugas dari kampus dan guru, kemudian mereka terdorong untuk mencari informasi ke perpustakaan dengan mencatat terlebih dahulu di dalam buku kecil informasi yang akan mereka cari untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Kata kunci: Generasi *Baby Boomers*, Pencarian Informasi, Perilaku Pemustaka, Teori David Ellis.

User Information Search Behavior (Baby Boomers Generation) Using David Ellis's Theory of the Library and Archives of North Sumatra Province

Abstract

This study discusses the behavior of searching information for users of the Library and Archives Office of North Sumatra Province. The purpose of this research is to find out how the behavior of information seeking in the Regional Library of North Sumatra and the obstacles encountered when searching for information. The research method in this study is descriptive qualitative, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, for example behavior, perception, motivation for action, and so on. Furthermore, the data collection methods used were interviews, observation, and documentation. In this study, 11 students, researchers, and the community (visitors) at the North Sumatra regional library actively visited the library. The results of

the study concluded that information seeking behavior in the North Sumatra regional library was initially aware that they needed information because they received assignments from the campus and teachers, then they were compelled to look for information in the library by recording in advance in a booklet the information they would be looking for to get information.

Keywords: *Baby Boomers Generation, Information Search, User Behavior, Theory of David Ellis.*

PENDAHULUAN

Perilaku pencarian informasi adalah tindakan seseorang untuk menemukan informasi yang dicarinya sesuai dengan kebutuhan setiap orang. Dalam model Wilson dikutip dalam Benawi (2012) menegaskan bahwa perilaku pencarian informasi dipengaruhi oleh kebutuhan pribadi yang berkaitan dengan kebutuhan fisiologis, afektif maupun kognitif. Kebutuhan tersebut juga dipengaruhi oleh peran seseorang dalam pekerjaan atau kegiatan yang diharapkan oleh lingkungannya. Semua tindakan yang dilakukan seseorang memunculkan suatu konsep tentang perilaku pencarian informasi. Pencarian informasi bisa dilakukan pada berbagai perpustakaan terutama perpustakaan umum yang diperuntukkan bagi semua kalangan.

Dinas Perpustakaan dan arsip provinsi Sumatera utara merupakan wadah bagi semua kalangan masyarakat dalam mencari sumber pengetahuan selain dari buku sekolah dan buku umum. Perpustakaan aktif digunakan masyarakat dibuktikan dengan pengunjung yang selalu datang ke perpustakaan. Jumlah pengunjung perpustakaan setiap harinya antara 150-200 orang. Perpustakaan menyediakan koleksi bahan pustaka yang terdiri dari buku pelajaran, fiksi, majalah, koran, jurnal, buku cerita, dan koleksi lainnya. Koleksi yang paling banyak yaitu non fiksi dan buku pelajaran. Koleksi bahan pustaka tersusun dengan rapi, disusun berdasarkan nomor klasifikasi.

Menurut Sutarno *“Perpustakaan adalah ruangan, bagian dari suatu bangunan, atau bangunan itu sendiri, dan berisi kumpulan buku yang disusun dan ditata agar mudah ditemukan dan digunakan oleh pembaca pada saat dibutuhkan”*. Adjat Sakri menjelaskan bahwa *“perpustakaan adalah suatu lembaga yang mengkoleksi perpustakaan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan koleksi perpustakaan”*. Larasati Milburga mengartikan *“Perpustakaan suatu tempat sumber informasi yang digunakan oleh pengguna untuk mencari sebuah informasi yang dibutuhkan”* (Fatimah, 2018).

Perpustakaan Umum Menurut definisi yang diadopsi oleh Majelis Umum IFLA pada tahun 1985, perpustakaan umum didirikan dan didanai oleh pemerintah daerah, dan dalam beberapa kasus pemerintah pusat atau otoritas lain yang berwenang untuk bertindak atas nama otoritas. Publik untuk semua orang yang ingin menggunakannya tanpa prasangka atau diskriminasi. Perpustakaan umum adalah perpustakaan yang memberikan pelayanan kepada penduduk secara gratis agar kebutuhan para masyarakatnya terpenuhi dan menunjang para masyarakatnya akan ilmu pengetahuan yang lebuah luas (Bidayasari, 2018).

Perpustakaan umum adalah perpustakaan Diselenggarakan oleh pemerintah, yaitu Pemerintah negara pemerintah provinsi pemerintah daerah Kota, kabupaten, desa, dan Diselenggarakan oleh masyarakat. pemerintah Mengatur perpustakaan untuk dijadikan Koleksi pendukung penyimpanan informasi Dengan budaya lokal masing-masing, dan Mempromosikan perpustakaan tersebut agar menjadi pengayaan masyarakat Pembelajar seumur hidup (Erlianti, 2020). Menurut Bidayasari (2018), perpustakaan umum adalah

Perpustakaan yang dibiayai dari dana umum, baik sebagian maupun seluruhnya, terbuka untuk umum tanpa membedakan usia, jenis kelamin, kepercayaan, agama, ras, pekerjaan, keturunan, serta memberikan layanan gratis kepada masyarakat umum.

Fungsi perpustakaan umum dapat dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan, yaitu *pertama*, perpustakaan umum bertanggung jawab untuk memelihara dan memberi nasihat tentang pengembangan kapasitas pendidikan individu/kelompok di semua tingkatan; *kedua*, Informasi, yaitu perpustakaan yang memberikan kemudahan akses kepada pengguna. informasi tentang pengetahuan manusia semua lokasi berupa informasi yang akurat. *Ketiga*, Kebudayaan, yaitu perpustakaan merupakan pusat kehidupan budaya dan secara aktif mendorong partisipasi dan apresiasi berbagai bentuk seni. *Keempat*, rekreasi, yaitu perpustakaan berperan penting dalam mendorong penggunaan waktu rekreasi dan waktu senggang secara aktif dengan menyediakan bahan bacaan.

Layanan perpustakaan diharapkan mampu memenuhi akan kebutuhan pengguna dengan tepat dan cepat. Pelayanan dalam sebuah lembaga atau instansi sangat diperlukan untuk melayani pengguna dengan baik. Sebuah perpustakaan yang unggul akan memberikan pelayanan semaksimal mungkin kepada pengguna yang berkunjung ke perpustakaan dengan demikian para pencari informasi bisa lebih mudah mendapatkan sebuah informasi yang diinginkan.

Jaringan sosial memiliki keunikan buat memungkinkan individu aneka macam fakta di dalamnya & menciptakan jaringan sosialnya nampak nyata (Muthi'ah, 2020). pembagian terstruktur mengenai tadi menyebutkan bahwa ketika ini sudah tercipta norma baru manusia pada berintraksi. ketika ini manusia wajib lagi bertemu secara fisik buat bisa berintraksi, internet & jaringan soasial sudah menaruh sebuah media bagi manusia buat bisa berintraksi, hal ini menciptakan internet sebagai alat informasi yang sangat terkenal di Indonesia & di seluruh negara (Damasdino, 2017).

METODE

Penelitian yang berjudul perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang secara sistematis dan akurat menyajikan gejala, fakta atau peristiwa tentang ciri-ciri populasi atau wilayah tertentu metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkaji kondisi objek alam (sebagai lawan dari eksperimen), di mana peneliti sebagai alat utama, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi dan analisis data bersifat induktif (Emzir, 2018). Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata, kalimat, dan sebagainya (Sugiyono, 2013; Assingkily, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pustakawan Daerah Sumatera Utara Bu Hairani Lubis pada tanggal (15 Agustus 2022) menuturkan bahwa: perilaku pencarian informasi yang ada di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara seperti yang dialami Bu Hairani Lubis di bagian layanan umum, ketika datang pemustaka, kemudian beliau sapa, "*apakah ada yang bisa dibantu?*". Kemudian pemustaka tersebut menjawab, "*ya boleh saya minta tolong carikan buku tentang pendidikan agama Islam bu*". Beliau menjawab,

“boleh, sebentar saya ambilkan”.

Kemudian datanglah pemustaka lainnya untuk mencari informasi seperti mahasiswa yang tadi. Kemudian beliau menyapa si pemustaka, “ada yang bisa saya bantu dek”, pemustakaa mengatakan, “di mana ya Bu, aplikasi opac-nya, saya mau mencari informasi untuk keperluan tugas dari kampus yang diberikan dosen”.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dinamika perilaku pencarian informasi seperti generasi *baby boomers* dalam melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, bahwa perilaku tersebut dalam mencari informasi harus meminta bantuan pustakawan untuk membantu mereka dalam mencari sebuah informasi, karena mereka ketinggalan zaman dalam menemukan sebuah informasi-informasi yang sudah berkembang, *Baby boomers* salah satunya pengguna informasi yang tertinggal dalam menggunakan media Informasi. Bagi *Baby boomers*, media informasi telah menjadi sangat menyenangkan untuk dipelajari. Sering dikatakan bahwa *baby boomers* adalah tidak ada pengetahuan teknis atau gagap teknologi.

Bidayasari (2018) menjelaskan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh *baby boomers* membuat mereka harus menggunakan media cetak dalam mencari sebuah informasi, dikarenakan kurangnya informasi membuat mereka harus belajar menggunakan media digital dalam mencari sebuah informasi pada sebuah perpustakaan. Generasi *baby boomers* tersebut bisa juga dilatarbelakangi dengan tahun kelahiran yang merupakan ketinggalan sebuah informasi yang sudah berkembang pesat sehingga membuat para generasi *baby boomers* harus menggunakan media informasi yang tercetak.

Kemudian pada generasi ini, bagi mereka internet bisa lebih mudah dalam menemukan sebuah informasi yang mereka perlukan seperti mahasiswa yang sedang berkunjung ke perpustakaan daerah sumatera utara, mereka langsung menuju aplikasi pencarian informasi yang mereka perlukan untuk mencari sebuah informasi yang dibutuhkan. Untuk mengetahui dinamika perilaku pencarian informasi pemustaka di dalam Perpustakaan Daerah Sumatera Utara, ada beberapa tahapan yang dapat digunakan pemustaka dalam menemukan informasi di perpustakaan melalui metode David Ellis ada 8 tahapan yang dikembangkan, yaitu: *starting, chaining, browsing, differentiating, monitoring, extracting, verifying*, dan *ending* (Faturrahman, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diolah dalam hasil penelitian sebelumnya, bagian ini akan menguraikan hasil wawancara secara utuh peneliti dengan informan mengenai dinamika perilaku pencarian informasi di Perpustakaan Daerah Sumatera Utara. Dinamika perilaku pencarian informasi merupakan suatu aktifitas di mana seseorang berupaya untuk menemukan sebuah informasi untuk memenuhi kebutuhannya dan demi mencapai suatu tujuan, di mana aktifitas ini terjadi akibat adanya kesadaran diri dalam diri sendiri.

Dinamika perilaku pencarian informasi pemustaka di perpustakaan daerah dengan menggunakan tahapan model Ellis sebagai berikut: *pertama, Starting* (memulai). Tahap di mana kegiatan atau aktivitas awal dalam pencarian informasi. Pencarian awal bisa dilakukan di perpustakaan, bahkan di rumah dengan bertanya kepada siapapun yang dianggap bisa membantu.

Kedua, Chaining (menghubungkan), tahap ini menulis hal-hal yang dianggap penting dalam catatan-catatan kecil, menghubungkan informasi atau materi apa saja yang akan dicari nantinya. *Ketiga, browsing* (merambah), yakni melakukan pencarian informasi yang

terstruktur atau semi terstruktur. Jika kegiatan ini dilakukan di perpustakaan, di pusat-pusat informasi, melihat secara umum sumber-sumber informasi yang ada. Jika proses pencarian menggunakan media *online*, internet, proses *browsing* bisa dilakukan dengan mencarinya pada kotak pencarian yang tersedia, seperti *search engine* Google dan Yahoo dengan mengetikkan kata kunci informasi yang relevan dan dibutuhkan.

Keempat, differentiating (memilah), tahap ini berupa pemilihan data mana yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu. Langkah ini akan sangat jelas jika kita mencari informasi melalui media *online*, internet. Jajaran indeks kata kunci ditampilkan oleh hasil pencari awal di atas, kita bisa memilih, mengevaluasi, dan menetapkan informasi apa yang akan kita ambil untuk mendukung pekerjaan kita tahap selanjutnya adalah memilah sumber informasi.

Menurut Ellis memilah informasi yang diperoleh dengan memanfaatkan pengetahuan mengenai perbedaan ciri-ciri sumber informasi, misalnya pengarang, cakupan, kualitas dan lainnya. Dalam tahap ini penulis bertanya kepada informan, ketika sudah mendapat informasi atau referensi yang dibutuhkan apakah memilahnya terlebih dahulu. Berikut jawaban yang diberikan oleh informan: "... tentu saja, apalagi saya jurusannya ilmu perpustakaan kan, jadi kita harus tau apakah data yang kita dapat itu sumber-sumbernya jelas atau tidak, pengarangnya jelas atau tidak dan memang di bidang atau pakarnya".

Kelima, monitoring (memantau), yakni selalu memantau atau mencari informasi-informasi yang terbaru. Informasi terbaru hasil pencarian ini biasanya ditandai dengan tahun kelahiran informasi. *Keenam, extracting* (merangkum), yakni mengambil salah satu informasi yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Orang bisa memilih tema, topik, atau informasi manapun yang dianggap sesuai dengan pilihannya. Misalnya mengambil salah satu file dari sebuah *World Wide Web* (www) dari internet. *Ketujuh, verifying* (verifikasi), yakni tahap pengecekan dan juga penilaian terhadap informasi yang telah didapatkan. *Kedelapan, ending* (penyelesaian), yakni tahap terakhir dalam kegiatan pencarian informasi

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, disimpulkan bahwa perilaku pencarian informasi dipergunakan daerah Sumatera Utara pada awalnya sadar butuh sebuah informasi karena mendapatkan tugas dari kampus dan guru, kemudian mereka terdorong untuk mencari informasi ke perpustakaan dengan mencatat terlebih dahulu di dalam buku kecil informasi yang akan mereka cari untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media
- Benawi, I. (2012). "Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Perpustakaan Inovasi Masa Kini" *Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6(02), 14-24. <http://repository.uinsu.ac.id/764/>.
- Bidayasari, S. (2018). "Perilaku Penemuan Informasi Berdasarkan Teori Wilson di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi" *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 1(2), 113-128. <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JILS/article/view/368>.

- Damasdino, F. (2017). "Dinamika Akses Informasi Wisatawan antar Generasi pada Obyek Wisata Minat Khusus di Kabupaten Bantul" *Media Wisata*, 15(1). <http://jurnal.ampta.ac.id/index.php/MWS/article/view/91>.
- Emzir, E. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Erlianti, G. (2020). "Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian" *Al Maktabah*, 5(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/327263896.pdf>.
- Fatimah, F. (2018). "Perpustakaan, Manfaat, Kelebihan dan Kekurangan" *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 2(1). <http://journal.pustakauinib.ac.id/index.php/jib/article/view/27>.
- Faturrahman, M. (2016). "Model-model Perilaku Pencarian Informasi" *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 1(1), 74-91. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/101>.
- Muthi'ah, S. (2020). "Kebutuhan dan Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka di Perpustakaan Umum Kota Depok" *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51358>.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.